

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA SISWA
KELAS XI JB1 SMK PGRI 4 DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Putu Dessy Fridayanthi, Ni Wayan Rosmita Kumala Dewi
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali
Emal. ecy_mc@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of pantun writing skills in class XI students by applying the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model, and to determine the responses of class XI students in pantun writing learning by applying the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model. The subjects of this class action research were students of class XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar in the 2015/2016 academic year which amounted to 43 students, consisting of 19 female students and 24 male students, the object of the research was the application of the Numbered Heads Together type cooperative learning model (NHT). The research method used is in accordance with the objectives to be achieved, namely 1) research design, 2) research settings, 3) subject and object of research, 4) research procedures, 5) data collection methods, 6) data processing methods, and 7) interesting conclusion.

It can be concluded that (1) There is an increase in rhyme writing skills in class XI students. The implementation of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model increased by 27.91% from 58.14% in the first cycle to 86.05% in the second cycle. (2) There is an increase in the response of students of class XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar in the 2015/2016 academic year on the application of the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model in participating in pantun writing learning.

Keywords: Pantun writing skills, NHT type cooperative learning model, student response,

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Dengan memiliki bahasa seseorang akan dapat mengungkapkan perasaan, ide, pendapat ataupun keinginannya. Kegiatan

berbahasa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Seseorang melakukan kegiatan berbahasa tidak hanya dengan satu cara, namun dapat dikombinasikan dengan beberapa cara yang telah ada.

Salah satu kegiatan berbahasa adalah mengapresiasi karya sastra. Dalam mengapresiasi suatu karya sastra dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu membaca, menyimak, lalu kemudian menulis. Pertama, seseorang membaca hasil karya sastra yang berupa bentuk tulisan, kemudian karya sastra tersebut disimak dengan baik sehingga diketahui maksud dan hal-hal penting yang ada dalam karya sastra tersebut, dan terakhir barulah menuliskan inti sari dari karya sastra tersebut sesuai dengan pendapat masing-masing. Untuk mampu mengapresiasi karya sastra dengan baik seseorang harus memiliki suatu keterampilan yang memadai.

Pemerintah telah mencanangkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2014 yang telah disempurnakan. Pada kurikulum 2014 untuk SMA/SMK termuat tujuan dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu siswa memiliki keterampilan apresiasi sastra dengan indikator membaca puisi, menulis puisi, menulis cerpen, bermain drama, berdeklamasi, dan meresensi novel. Agar siswa memiliki

keterampilan dalam apresiasi sastra hendaknya guru memilih model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan.

Mengapresiasikan sebuah pantun bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman pantun, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis pantun. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa.

Pantun pada mulanya merupakan senandung atau puisi rakyat yang dinyanyikan. Ciri utama dari pantun adalah bersajak a-b-a-b. Setiap baitnya terdiri dari empat baris atau larik. Baris yang pertama dan kedua dinamakan sampiran dan baris yang ketiga dan keempat disebut isi (Agam, 2011: 7). Menulis pantun sekilas tampak mudah tetapi pelaksanaannya tidak semudah seperti kelihatannya karena menulis

pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas siswa. Keterampilan menulis pantun dapat mencerminkan kecerdasan dari penulis karena menulis pantun membutuhkan daya imajinasi dan kreativitas penulisnya. Untuk membuat pantun, pertama harus membuat sampiran dahulu, kemudian membuat isinya yang tidak berkaitan sama sekali maknanya dengan sampiran. Tetapi harus memperhatikan sajak atau rima terakhir dari sampiran maupun isinya yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa, pembelajaran menulis pantun sudah diajarkan di kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini terbukti dengan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis pantun rata-rata berada pada 62,48 sedangkan nilai KKM untuk menulis pantun yang ditetapkan adalah 70. Dari 43 orang siswa di kelas XI JB1 yang diberikan tes awal, sebanyak 37 orang siswa atau 86,05% tidak mampu memperoleh nilai

70 sebagai batas nilai ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang telah memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang atau 13,95%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis pantun masih rendah.

Permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran menulis pantun adalah memilih model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Seperti di SMK PGRI 4 Denpasar, ditemukan bahwa pembelajaran menulis pantun cenderung masih bersifat monoton dengan mengedepankan metode ceramah sehingga hasil yang dicapai siswa kurang memuaskan. Dalam proses pembelajaran masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti seringkali siswa hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan maka terlihat bahwa ada beberapa siswa yang sebenarnya belum memahami beberapa materi yang

diajarkan. Maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan metode dan model pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun adalah dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah. Siswa tidak hanya belajar dari buku, namun juga dari

sesama teman. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Taniredja dkk, 2013: 55). Pada dasarnya prinsip model pembelajaran kooperatif tidak berubah, tetapi ada beberapa variasi dari model tersebut, antara lain seperti: 1) STAD (*Student Achievement Divisions*), 2) Jigsaw, 3) GI (*Group Investigation*), dan 4) Pendekatan Struktural.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang termasuk dalam tipe pendekatan struktural. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), semua siswa mendapatkan kesempatan dalam diskusi kelompoknya untuk mengeluarkan gagasan atau ide kreatifnya tanpa harus menggantungkan diri pada teman yang pandai saja. Sehingga semua anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing untuk memberikan

kontribusi terhadap tugas yang diberikan. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan siswa yang memiliki nilai rendah akan termotivasi untuk belajar dengan teman-temannya, ini akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa, interaksi sosial siswa dengan teman sebaya, kegairahan untuk belajar semakin terpacu, menghilangkan rasa perbedaan yang ada antara teman, dan lain-lainnya sehingga nantinya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar menulis pantun di dalam kelas.

Menurut Arikunto, dkk. (2012: 3), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dengan adanya kerjasama antara peneliti dengan guru pengajar, maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada pembelajaran menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini akan menjadi masukan yang sangat penting bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran menulis tidak monoton dan membosankan. Di samping itu, siswa akan terpacu untuk lebih mengembangkan potensi dirinya dan lebih termotivasi dalam menulis pantun sehingga siswa lebih mandiri dan kreatif.

Dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pantun pada penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan

Menulis Pantun Pada Siswa bertujuan (1) untuk mengetahui efektivitas keterampilan menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). (2) Untuk mengetahui respon siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 dalam pembelajaran menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Diuraikan beberapa hal pokok, yaitu (1) kajian pustaka, (2) landasan teori, (3) kerangka berpikir, dan (4) hipotesis tindakan. Kajian pustaka mencantumkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori mengkaji teori yang akan digunakan dalam mendukung proses penelitian. Kerangka berpikir akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Hipotesis tindakan memaparkan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Secara lebih rinci hal-hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu 1) rancangan penelitian, 2) *setting* penelitian, 3) subjek dan objek penelitian, 4) prosedur penelitian, 5) metode pengumpulan data, 6) metode pengolahan data, dan 7) menarik simpulan.

1. Rancangan Penelitian

PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Kegiatan siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya Dengan menyusun rancangan untuk siklus kedua, maka guru dapat melanjutkan dengan

tahap-tahap kegiatan seperti pada siklus pertama. Jika sudah selesai dengan siklus kedua dan guru/peneliti belum merasa puas, dapat melanjutkan dengan siklus ketiga, yang cara dan tahapannya sama dengan siklus sebelumnya

2. *Setting* Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, *setting* penelitian merupakan rancangan yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam suatu penelitian, pemilihan tempat menjadi suatu hal yang sangat penting, karena pada tempat tersebut akan dilaksanakan penelitian yang telah dirancang. Penelitian kelas ini dilaksanakan pada kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar yang beralamat di Jalan Kebo Iwa Selatan No. 8 Padangsambian, Denpasar. Pada kelas ini lingkup kelasnya cukup memadai bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan dengan 8 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, jika dalam siklus I hasil

belajar siswa belum mencapai ketuntasan maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya sampai hasil yang diperoleh siswa mencapai KKM yang telah ditentukan. penelitian ini akan dilaksanakan beberapa siklus yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan, yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

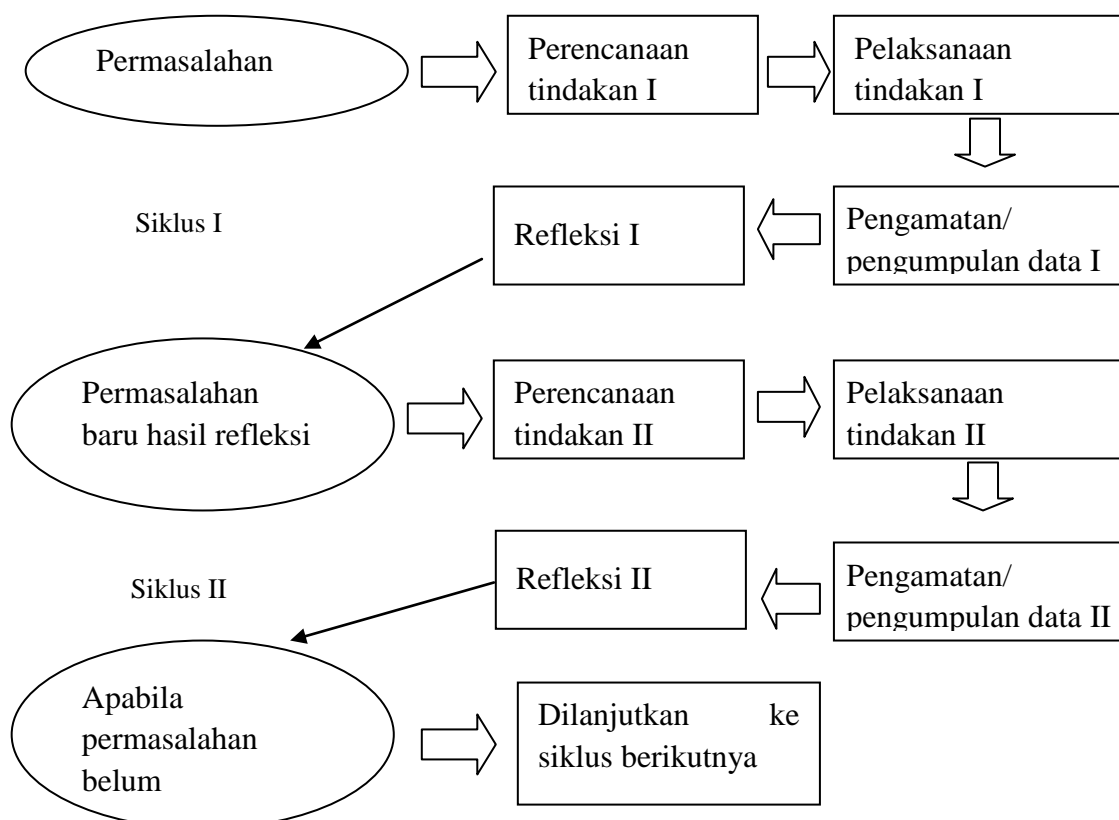
Pada setiap penelitian yang dilakukan sangat penting untuk menentukan subjek dan objek yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Subjek penelitian merupakan benda yang merupakan pusat dari pengamatan atau penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 43 orang siswa, terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 24 orang siswa laki-laki, sedangkan objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together(NHT) untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun dan respon siswa dalam pembelajaran menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*

4. Prosedur Penelitian

Menurut Arikunto, dkk. (2012: 74), penelitian tindakan kelas (PTK)

akan dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri atas empat tahapan kerja. Keempat tahapan yang dimaksud, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Adapun prosedur dari penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1 Prosedur Penelitian PTK

5. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti baik dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner dan sebagainya. Dengan metode apapun, pengumpul data harus dilatih terlebih dahulu, agar diperoleh data yang sesuai dengan harapan. Yang penting bagi peneliti adalah bahwa metode-metode tersebut dilaksanakan secara obyektif, tidak dipengaruhi oleh keinginan pengamat (Arikunto, 1993: 202). Dengan menggunakan metode yang tepat maka data yang dikumpulkan akan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Alat pengumpulan data mengarah pada bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu berupa tes menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya aspek menulis pantun.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang berupa data yang akan diolah atau

dianalisis sebagai unsur untuk menarik kesimpulan dari suatu penelitian. Dalam penelitian ilmiah, data merupakan bahan mentah yang tidak berarti apa-apa jika data tersebut tidak segera diolah. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dicapai oleh murid-murid dalam proses belajar yang mereka lakukan, ialah metode tes dan metode observasi. Dalam penelitian ini digunakan seperangkat metode pengumpulan data, yaitu metode tes dan metode observasi.

6. Metode Pengolahan Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini, yaitu analisis data hasil belajar siswa yang dilakukan dengan kegiatan pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data yang dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) mengelompokkan kemampuan siswa, (4) mencari skor rata-rata, (5) menganalisis data respons siswa, dan (6) indikator keberhasilan.

7. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dari langkah-langkah pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil pengolahan data dari tes menulis pantun dan data observasi yang telah digunakan. Arikunto (1993: 307) menyatakan bahwa menarik kesimpulan penelitian harus selalu mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Penarikan kesimpulan harus didasarkan

atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Karena salah besar apabila kelompok peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan untuk menyenangkan hati pemesan dengan cara memanipulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian hasil penelitian meliputi (1) hasil prasiklus, (2) hasil penelitian siklus I, (3) hasil penelitian siklus II, dan (4) pembahasan.

1. Hasil Prasiklus

Pertama-tama dilakukan pengambilan data awal tentang hasil menulis pantun sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Mei 2016.

a. Jumlah skor: 2.687

b. Rata-rata:

$$M = \frac{\sum fx \text{ (jumlah nilai)}}{N \text{ (jumlah siswa)}} =$$

$$\frac{2 \cdot 68}{43} = 62,48$$

c. Ketuntasan klasikal: 6 orang siswa atau 13,95%

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, yaitu menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Mei 2016. Uraian selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek-aspek Penilaian			Skor Mentah
		A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jumlah	153	171	145	469
	Rata-rata	3,56	3,98	3,37	10,91

Tabel 2 Skor Standar dan Predikat Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat	KKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jumlah	469	3.127		
	Rata-rata	10,91	72,72	Baik	Tuntas

Keterangan:

1. Jumlah skor : 3.127
2. Ketuntasan individu : 25 orang
3. Ketuntasan klasikal : $\frac{25}{43} \times 100 = 58,14\%$
4. Mencari rata-rata kelas:

$$M = \frac{\sum fx \text{ (jumlah nilai)}}{N \text{ (jumlah siswa)}} = \frac{3.127}{43} = 72,72$$

Tabel 3 Nilai Hasil Tes Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek-aspek Penilaian			Skor Mentah
		A	B	C	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jumlah	168	178	174	519
	Rata-rata	3,91	4,14	4,05	12,07

Keterangan aspek yang dinilai:

- A = Teknik penulisan
 B = Kesesuaian kriteria pantun

C = Isi pantun

Tabel 4 Skor Standar dan Predikat Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Skor Mentah	Skor Standar	Predikat	KKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jumlah	519	3.460		
	Rata-rata	12,07	80,47	Baik	

Dari hasil tes menulis pantun di atas, diketahui nilai rata-rata pada aspek teknik penulisan sebesar 3,56 yang dikategorikan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah siswa sudah memiliki dasar pengetahuan dalam menulis secara teori dan sebagian besar siswa senang menulis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa masih banyak yang takut dan tidak mau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Nilai rata-rata pada aspek kesesuaian kriteria pantun sebesar 3,98 yang dikategorikan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah siswa sudah mulai memahami syarat dan ciri-ciri pantun. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang masih bingung membedakan antara syarat pantun dengan ciri-ciri pantun. Nilai rata-rata

pada aspek isi pantun sebesar 3,37 yang dikategorikan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah siswa mulai memahami tentang materi pantun dan siswa mulai tertarik untuk belajar menulis pantun. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ada beberapa siswa yang masih bingung untuk membedakan sampiran dan isi dari pantun.

Analisis data hasil tes pada siklus II menguraikan tentang hasil data yang diperoleh. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa dalam menulis pantun dibandingkan siklus I. Dari data yang dipaparkan di atas, dapat diuraikan bahwa dari 43 orang siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar ditemukan 37 orang atau 86,05% siswa

mendapat nilai sesuai KKM (tuntas) dengan memperoleh nilai 70 ke atas.

Terjadi peningkatan rata-rata klasikal hasil menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dari siklus I sebesar 72,72 yang berpredikat baik dan pada siklus II meningkat menjadi 80,47 yang berpredikat baik. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 7,75.

Siswa yang tuntas diketahui sebanyak 37 orang atau 86,05% siswa dan 6 orang atau 13,95% siswa belum tuntas. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dikatakan berhasil atau sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai ketuntasan minimal 70 sebagai nilai KKM dan sebagian besar (75%) siswa mampu memperoleh nilai 70 ke atas. Dengan

demikian, pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dikatakan berhasil. Karena itu penelitian ini dicukupkan sampai siklus II saja.

3. Hasil Analisis Data Respon Siswa Siklus II

Observasi respon siswa yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui aktivitas kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Adapun aspek-aspek yang diamati berupa perhatian, keaktifan, keantusiasan, dan ketekunan menyimak pelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 83,43 dapat dikatakan terjadi peningkatan respon siswa yang signifikan dari siklus I sebesar 72,09 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,43. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 11,34. Peningkatan ini terjadi karena siswa sudah semakin memperhatikan penjelasan guru, karena tertarik dengan model pembelajaran

yang digunakan, siswa semakin antusias dalam belajar, siswa sudah berani bertanya tentang materi yang telah dipelajari, siswa sudah tekun untuk berlatih menulis.

Dari 43 orang siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar yang merespon penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II, diketahui 7 orang merespon sangat tinggi dengan persentase 16,28%, 27 orang merespon tinggi dengan persentase 62,79%, dan 9 orang merespon cukup tinggi dengan persentase 20,93%. Sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan bahwa sebagian besar (75%) siswa menunjukkan respon minimal

tinggi atau nilai respons ≥ 80 terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Berdasarkan nilai yang didapat sebesar 83,43, indikator keberhasilan sudah terpenuhi atau dikatakan telah berhasil

Refleksi siklus II tergolong berhasil dan sangat baik yang ditunjukkan adanya peningkatan ataupun perubahan hasil tes dan observasi respon siswa yang signifikan. Berikut akan disajikan tabel perbandingan dari prasiklus, siklus I dan siklus II hasil tes dalam menulis pantun dan hasil observasi terhadap respon siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Tes Siswa dari Prasiklus, Siklus I dan Siklus II dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

No.	Nama Siswa	Pra-siklus	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			SM	SS	SM	SS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Jumlah	2.687	469	3.127	519	3.460	Meningkat
	Rata-rata	62,48	10,91	72,72	12,07	80,47	Meningkat

Keterangan:

SM = Skor mentah

SS = Skor standar

Tabel 6 Perbandingan Hasil Observasi Respon Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		SM	SS	SM	SS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah		496	3.100	574	3.588	
Rata-rata		11,53	72,09	13,35	83,43	

Keterangan:

SM = Skor mentah

SS = Skor standar

Peningkatan hasil kemampuan menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan respon siswa didorong dari beberapa hal, yaitu (1) menyampaikan materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun dan syarat-syarat pantun dengan lebih terperinci, siswa yang belum memahami materi diberikan bimbingan dan arahan yang lebih banyak; (2) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan respon siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Dari hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK

PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 sesuai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

1. Hasil tes penelitian menunjukkan tindakan yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan prasiklus dan siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.
2. Hasil rata-rata penelitian tindakan siklus I dan siklus II meningkat sebesar 7,75 dari skor rata-rata siklus

I adalah 72,72 meningkat menjadi 80,47 pada siklus II.

3. Persentase ketuntasan klasikal dari kemampuan siswa dalam menulis pantun pada tindakan siklus I dan siklus II meningkat dari 58,14% pada siklus I menjadi 86,05% pada siklus II. Jumlah persentase peningkatannya adalah 27,91%.
4. Hasil observasi respon siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ini dapat dibuktikan bahwa pada siklus I yang mendapat nilai respon tinggi sebanyak 8 orang atau 18,60% dan siklus II yang mendapat nilai respon tinggi sebanyak 34 orang atau 79,07%. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus II meningkat lebih baik dari observasi respon siswa pada siklus I.

Berdasarkan data tersebut di atas, hasil penelitian terhadap siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran

2015/2016 dalam menulis pantun telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian tindakan siklus II dengan jumlah yang tuntas di atas 75% sehingga penelitian ini dikatakan cukup dengan dua siklus saja atau penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian upaya meningkatkan kemampuan menulis pantun dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini diketahui dari peningkatan hasil nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Hasil tes rata-rata siklus I adalah 72,72 dan hasil nilai tes

rata-rata pada siklus II adalah 80,47 serta mengalami peningkatan 7,75. Selain itu, dari 43 jumlah siswa terdapat 37 orang atau 86,05% siswa yang tuntas atau berhasil (nilai 70 ke atas) dan 6 orang atau 13,95% siswa yang belum tuntas. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 27,91% dari 58,14% pada siklus I menjadi 86,05% pada siklus II.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan respon siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 dalam mengikuti pembelajaran menulis pantun. Hal ini diketahui dari peningkatan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II, hasil observasi respon siswa rata-rata siklus I adalah 72,09 dan hasil observasi respon siswa siklus II adalah 83,43. Selain itu, dari 43 orang siswa terdapat 34 orang atau 79,07% siswa merespon tinggi dan 9 orang atau 20,93% siswa merespon cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Hasil yang diperoleh siswa dalam menulis pantun pada siswa kelas XI JB1 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2015/2016 tergolong dalam predikat baik. Meskipun demikian siswa harus meningkatkan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pelajaran menulis pantun, sehingga hasil yang diperoleh meningkat dan tergolong dalam predikat baik sekali. Selain itu siswa yang mendapatkan nilai cukup, kurang maupun belum tuntas dalam menulis pantun perlu dilakukan upaya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pantun melalui program remedial

sehingga memperoleh nilai tuntas ataupun baik sekali.

2. Guru dalam melakukan pembelajaran hendaknya mengembangkan teknik dan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya belajar menulis pantun.
3. Melakukan pembelajaran di kelas hendaknya menekankan kemampuan menulis pantun, tidak hanya berpedoman pada buku ajar dan LKS. Pembelajaran menulis pantun harus juga disertai dengan materi penunjang lain dalam pembelajaran menulis pantun. Selain hal tersebut, guru harus mampu dan menguasai metode dan model pembelajaran yang terbaru sehingga siswa tertarik dalam belajar menulis pantun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agam, Armen Sutani Rajo. 2011. *Buku Pintar Pantun & Peribahasa Dilengkapi Puisi untuk SD-SLTP-SMU & Umum*. Magelang: Palanta.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV.

Sinar Baru Offset.

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2012. (Cetakan kesebelas). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyana, I Made. 2015. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pantun Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015". Skripsi. (Tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali, Denpasar.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, I Wayan dan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Putra, I Wayan Andika. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Hikayat Pada Siswa Kelas X IPA 2 SMA PGRI 2 Denpasar Tahun

- Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali, Denpasar.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. (Penerjemah: Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media.
- Sriani, Ni Nengah. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrative Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Teks Pantun Menjadi Puisi Pada Siswa Kelas XI PA SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. (Tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali, Denpasar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UM Purworejo Press.
- Surana, F.X. dkk. 1987. *Himpunan Materi Seni Sastra untuk SMP*. Solo: Tiga Serangkai.
- Taniredja, H. Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dunia Cerdas. 2013. *Peribahasa, Majas, Pantun untuk Pelajar, Mahasiswa, Guru/Dosen, Umum: Berisikan Kumpulan Peribahasa, Majas dan Pantun yang Paling Populer & Familiar*. Jakarta: Tim Dunia Cerdas.